

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Menurut Gema Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2011:14), Gunung Merapi merupakan salah satu gunung berapi yang paling aktif di dunia. Erupsi gunung Merapi telah menimbulkan kerusakan dan mengakibatkan banyak orang meninggal dunia. Lebih dari dua kali terjadi letusan erupsi, dan hampir dipastikan 4 tahun sekali Gunung ini mengeluarkan erupsi, guguran kubah lava serta awan panas yang meluncur hingga radius kurang lebih 7 km dari puncak Merapi.

Erupsi terjadi pada tanggal 20 September 2010, dimana status gunung Merapi ditingkatkan dari normal menjadi waspada, dan selanjutnya di tingkatkan kembali menjadi siaga (level III) pada 21 Oktober 2010. Sejak 25 Oktober 2010, pukul 06:00 WIB, status gunung Merapi di naikkan menjadi awas ke level IV, hingga pada tanggal 26 Oktober 2010 Gunung Merapi mengalami Erupsi pertama dan berlanjut pada Erupsi lanjutan hingga 5 November 2010 (BNPB, 2011).

Erupsi Merapi kedua lebih kuat dengan menimbulkan beberapa lontaran material vulkanik setinggi 6,5 km dari puncak Merapi dan hembusan awan panas sejauh 14 km ke arah Selatan. Erupsi Merapi ini telah merusak sebagian besar pemukiman warga di sekitar lereng Gunung Merapi. Hal ini mengakibatkan

banyak korban jiwa yang meninggal dan bangunan warga yang rusak, runtuh bahkan hancur.

Selain menimbulkan korban jiwa dan hunian warga yang rusak, bencana Erupsi Merapi ini juga menimbulkan kerusakan dan kerugian besar di wilayah-wilayah yang tersebar di beberapa Kabupaten, seperti Kabupaten Magelang, Boyolali, Klaten dan Kabupaten Sleman (BNPB, 2011).

Desa-desa yang terkena dampak letusan Merapi mengalami kerusakan rumah, infrastruktur dasar dan fasilitas sosial ekonomi masyarakat. Banyaknya rumah yang hancur, tertutup abu, pasir dan kerikil. Beberapa pemukiman sudah tidak layak huni, sulit untuk diperbaiki atau bahkan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk memulihkannya dari material letusan. Material-material yang berserakan dan hancur akibat terjangan awan panas, debu vulkanik yang cukup pekat mengakibatkan rusaknya rumah-rumah warga di sekitar lereng gunung Merapi.



**Gambar 1. Kondisi Pasca Erupsi
(Sumber : Data Primer, Oktober 2012)**

Erupsi Merapi telah merubah segi kehidupan dan penghidupan warga desa Umbulharjo. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di kaki gunung

Merapi dan memiliki potensi sumber daya alam yang beragam (RPP, 2011). Rumah adalah salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh warga, maka rumah yang sifatnya lebih permanen memiliki keterikatan yang lebih tinggi terhadap tempat tinggal. Rasa keterikatan warga akan aset ini yang memotivasi warga untuk menolak di relokasi ketika dihimbau oleh Pihak Pemerintah untuk meninggalkan atau pindah dari daerah rawan ancaman bencana Gunungapi Merapi.

Hunian rumah warga desa Umbulharjo yang direkonstruksi ini menggunakan material lokal dan material non lokal. Umumnya material yang dipilih oleh warga adalah material sisa-sisa rumah warga, yang diolah/digunakan kembali oleh warga desa Umbulharjo sebagai upaya untuk menghemat biaya/keterbatasan dana dan faktor lainnya, seperti kebutuhan utama dalam menempati tempat tinggal.

Material-material yang dikeluarkan oleh Gunung Merapi tersebut, digunakan bersama-sama oleh masyarakat atau warga sebagai material baru untuk membangun tempat tinggal warga. Material ini yang nantinya sebagai bahan bangunan untuk membangun rumah warga. Beberapa keluarga dari warga Desa Umbulharjo memiliki taraf kehidupan yang berbeda-beda, dilihat dari beberapa faktor seperti jenis pekerjaan, faktor sosial, dan faktor ekonomi sebagai hal dasar untuk sampel. Perbedaan taraf kehidupan macam ini pula yang membedakan dalam faktor penentu dan pemilihan material dalam rekonstruksi rumah tinggal warga.

Melalui penelitian ini diharapkan agar hasil dan manfaat penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada pelaku kebijakan akan pentingnya faktor penentu dalam pemilihan material rekonstruksi rumah tinggal. Penelitian ini dapat dijadikan data/bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan sehingga kriteria dalam merencanakan dan mengembangkan kawasan rawan bencana dapat digunakan untuk penelitian yang lainnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian masalah yang telah disampaikan dalam latar belakang, rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara studi faktor penentu dengan pemilihan material rekonstruksi rumah tinggal di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman?
2. Apa saja faktor penentu dalam pemilihan material rekonstruksi rumah tinggal di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana rangking kriteria faktor penentu dengan pemilihan material rekonstruksi rumah tinggal di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman?

1.3 BATASAN MASALAH

Supaya tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan permasalahan menjadi jelas, maka pada penelitian ini akan di batasi pada :

- a. Faktor penentu dalam pemilihan material rekonstruksi rumah tinggal pasca erupsi Merapi
- b. Pemilihan material rekonstruksi
- c. Objek penelitian dan survey kuisioner dilakukan pada Desa Umbulharjo, Cangkringan, Kabupaten Sleman dengan responden berasal dari desa Umbulharjo, jumlah yang dikumpulkan minimal 80 responden
- d. Jumlah sampel dilihat dari kriteria pemilihan tiga dusun yang dikaitkan dengan KRB dengan tingkat wilayah aman untuk ditempati. Tiga dusun tersebut antara lain Plosorejo, Karanggeneng dan Plosokerep.

1.4 KEASLIAN PENELITIAN

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan beberapa macam material di beberapa lokus yang berbeda, namun untuk penelitian ilmiah yang dilakukan peneliti adalah penelitian pertama yang lokusnya berada di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, dan penelitian semacam ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dari berbagai kalangan akademisi, antara lain :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Tahun	Judul, hasil penelitian dan sumber	Lokus	Fokus	Metodologi
A Kadir Aboe	2010	Pasir lahar dingin di Kali Boyong/Code sebagai bahan susun beton. Hasil : secara visual pasir yang berasal dari kali Boyong bervariasi ke kasarannya (sumber : http://dppm.uui.ac.id/dokumen/prosiding/3h_Artikel_kadir.pdf , diakses tanggal 18 September 2012)	Sungai Boyong/ Code	Kualitas beton	Eksperimental
Helmy Akbar Bale	2011	Analisis pasir lahar dingin di Sungai Opak untuk material Beton dengan pengerjaan Konvensional Hasil penelitian : secara visual material yang diambil dari bagian hulu masih tercampur banyak dengan kerikil, bagian tengah masih bercampur kerikil dengan ukuran lebih kecil, bagian hilir sangat sedikit dan nyaris tidak bercampur dengan kerikil. (sumber : http://dppm.uui.ac.id/dokumen/prosiding/3g_Artikel_helmy.pdf , diakses tanggal 18 September 2012)	Argo Mulyo, Cangkringan	Kualitas material hasil erupsi Merapi	Metode eksperimental
Fitri Nugraheni	2011	Potensi ekonomi pasir vulkanik merapi untuk material conblock Studi Kasus pada Kali Kuning Hasil Penelitian : pasir vulkanik semakin halus ke Hilir Kali Kuning (sumber : http://dppm.uui.ac.id/dokumen/prosiding/3f_Artikel_fitri.pdf , diakses tanggal 18 September 2012)	Kali Kuning	Potensi ekonomi pasir vulkanik	Metode analisis investasi
Lasino.,dkk	2011	Pemanfaatan pasir dan debu Merapi sebagai bahan konstruksi dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan meningkatkan nilai guna lahar vulkanik Hasil Penelitian : sifat fisis pasir cukup baik, bersih, padat dan agregat halus cocok untuk pembuatan beton (sumber : http://www.bsn.go.id/files/348256357/PPIS%202011%20Yogyakarta/pemanfaatan%20pasir-debu%20merapi.pdf , diakses	Sungai Code	Karakteristik pasir dan abu	Eksperimental

Tabel 1. Keaslian Penelitian (Lanjutan)

Penulis	Tahun	Judul, hasil penelitian dan sumber	Lokus	Fokus	Metodologi
		tanggal 18 September 2012)			
Dhita Wahyu Anggraeni	2011	Faktor Penentu dalam memilih bahan bangunan lokal bagi Penduduk Dusun Tirto Pasca Gempa Bumi Hasil Penelitian : Penggunaan ulang (<i>Re-Use</i>), penggunaan ulang tapi tidak sesuai dengan aslinya (<i>Reduce</i>) dan penggunaan bahan yang baru pada masing-masing rumah responden (sumber : JURNAL ARSITEKTUR KOMPOSISI, Volume 9 Nomor 1, April 2011, ISSN 1411-6618)	Dusun Tirto, Srandakan, Bantul	Faktor penentu dalam memilih bahan bangunan	Fenomenologi Rasionalistik
Benedicta Sophie Marcella	2011	Perilaku masyarakat dalam memilih pemanfaatan ulang dan daur ulang bahan bangunan pasca gempa bumi Hasil Penelitian : pertimbangan keamanan (<i>safety</i>) serta biaya (sumber : JURNAL ARSITEKTUR KOMPOSISI, Volume 9 Nomor 1, April 2011, ISSN 1411-6618)	Desa Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul	Perilaku masyarakat dalam memilih bahan bangunan dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bahan bangunan bagi tempat tinggal	Fenomenologi Kualitatif
Uniek Praptiningrum Wardhono	2011	Fenomena pemilihan bahan bangunan pada hunian di Surabaya dan pemukiman di Kali Code Hasil Penelitian : bahan bangunan lokal sangat tepat di terapkan untuk bangunan rumah tinggal di iklim tropis lembab seperti Indonesia dan memiliki potensi keawetan (sumber : JURNAL ARSITEKTUR KOMPOSISI, Volume 9 Nomor 1, April 2011, ISSN 1411-6618)	Surabaya dan Kali Code	Penyebab pemilihan bahan bangunan pada rumah tinggal di Surabaya	Instrumen kuisisioner

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian mengenai studi faktor penentu dalam pemilihan material rekonstruksi rumah tinggal pasca erupsi Merapi di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman ini mempunyai manfaat antara lain :

a. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini juga menambah wawasan dan memahami gambaran faktor penentu dalam pemilihan material rekonstruksi pasca erupsi Merapi untuk rumah tinggal. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai kontribusi dalam penanganan rekonstruksi rumah tinggal warga dan material rekonstruksi pasca erupsi sebagai potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan di desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

b. Manfaat bagi Penentu Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi sarana bahan referensi sebagai sumbangan ide dalam menjelaskan faktor penentu dalam pemilihan material rekonstruksi rumah tinggal pasca erupsi Merapi di desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Selain itu dengan penelitian ini bisa bermanfaat untuk pemerintah Kota Sleman dalam rangka mengkaji kembali pemilihan material rekonstruksi pasca Erupsi Merapi.

c. Manfaat Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Rawan Bencana

Penelitian ini dapat menjadi manfaat dalam perencanaan dan pengembangan wilayah kawasan rawan bencana untuk Kabupaten Sleman dalam rangka mengkaji kembali lokasi-lokasi yang aman dari peristiwa/kejadian bencana alam gunungapi Merapi.

1.6 TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Memahami gambaran faktor penentu dalam pemilihan material rekonstruksi rumah tinggal pasca erupsi Merapi dan menemukan faktor-faktor dalam pemilihan material rekonstruksi rumah tinggal pasca erupsi Merapi yang dikaitkan dengan teori yang ada juga sebagai perencanaan dan pengembangan wilayah kawasan rawan bencana

b. Sasaran Penelitian

- Menyebarkan kuisisioner ke beberapa warga di tiga dusun Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
- Mengetahui faktor-faktor penentu dalam pemilihan material rekonstruksi rumah tinggal
- Menemukan hubungan faktor penentu dalam pemilihan material rekonstruksi rumah tinggal pasca Erupsi Merapi dengan pendekatan teori perilaku dari segi Arsitektur, teori Psikologi Arsitektur dan teori Persepsi

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini terdiri atas enam bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian (manfaat pengetahuan, penentu kebijakan, dan manfaat perencanaan dan pengembangan wilayah kawasan rawan bencana), tujuan dan sasaran penelitian

BAB II TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

Berisi mengenai profil kabupaten Sleman (luas wilayah, karakteristik wilayah), lokasi penelitian, identifikasi desa Umbulharjo (kondisi fisik, kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi)

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai tinjauan mengenai perilaku dalam arsitektur (perilaku manusia, dinamika perilaku manusia, perilaku dari segi arsitektur) dan teori psikologi arsitektur (latar belakang psikologi arsitektur, pengertian dan tujuan psikologi arsitektur, manusia dari segi psikologi dan arsitektur), teori persepsi dari Atkinson

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Berisi mengenai bahan atau materi penelitian, alat dan bahan penelitian, responden, metode pengumpulan data, penyusunan kuisioner, metode

penyusunan data, metode pengolahan dan analisa data, variabel yang dipelajari dan data yang dikumpulkan, langkah-langkah penelitian (tahapan studi penelitian, tahap-tahap kegiatan penelitian, rincian kegiatan penelitian), kesulitan yang timbul dan pemecahannya.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai deksripsi data yang terkumpul, hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel (daftar) dan grafik. Untuk pembahasan disajikan secara analisis disertai penjelasan secara teoritis.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas mengenai kesimpulan dari hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan juga memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi warga desa Umbulharjo, bagi Penentu Kebijakan dan Perencanaan Pengembangan Wilayah Rawan Bencana serta kepada penelitian yang serupa.